

PENERAPAN STRATEGI *SMALL GROUP DISCUSSION* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Putri Islami Sunarsi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *putriumay811@gmail.com*

Rizki Ananda, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id*

Yenni Fitra Surya, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *yenni.fitra13@gmail.com*

M. Syahrul Rizal, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *syahrul.rizal92@gmail.com*

Iis Aprinawati, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *aprinawatiis@gmail.com*

Abstrak

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan sosial siswa kelas V SDN 004 Pulau Terap. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V UPT SD Negeri 004 Pulau Terap yang berjumlah 15 peserta didik. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil keterampilan sosial siswa kelas V UPT SD Negeri 004 Pulau Terap pada pratindakan dengan persentase ketuntasan belajar 33,33%. Pada siklus 1 pertemuan I dengan persentase ketuntasan belajar 40% dan pada siklus 1 Pertemuan II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar 60%. Pada siklus 2 pertemuan I mengalami peningkatan juga dengan persentase ketuntasan belajar 66,67%, dan pada siklus 2 pertemuan II mengalami peningkatan lagi dengan persentase ketuntasan belajar 86,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi *small group discussion* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V SDN 004 Pulau Terap.*

Kata Kunci: *Strategi Small group discussion, Media Audio Visual, Keterampilan Sosial.*

Abstract

This research background was by the low social skills of fifth grade students at SDN 004 Pulau Terap. This study aims to improve the social skills of fifth grade students at SDN 004 Pulau Terap, which consists of 15 students. The research used was Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two learning cycles. Each cycle consists of two meetings

and four learning stages, namely: planning, implementing, observing, and reflecting. Time of the research was carried out in June 2023. Data collection techniques were in the form of documentation, observation and tests. The data analysis technique uses qualitative analysis and quantitative analysis. Based on the results of data analysis, the social skills of fifth grade students at SDN 004 Pulau Terap were obtained in the pre-action with a learning completeness percentage of 33.33%. In cycle 1 meeting I with a learning completeness percentage of 40% and in cycle 1 meeting II there was an increase with a learning completeness percentage of 60%. In cycle 2 the first meeting also increased with a learning completeness percentage of 66,67%, and in cycle 2 the second meeting experienced another increase with a learning completeness percentage of 86,67%. Thus it can be concluded that by implementing a *small group discussion* strategy assisted by audio-visual media it can improve the social skills of fifth grade students at SDN 004 Pulau Terap.

Keywords: Small Group Strategy, Audio Visual Media, and Social Skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja dan direncanakan agar tercipta pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki agar siswa mampu berkembang secara optimal. Tujuan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu mata pelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional Indonesia yaitu

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Supardi (2014:182) IPS bertujuan untuk memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik. Selain memberikan bekal pengetahuan kepada siswa, Damanhuri (2016) juga menjelaskan bahwa pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS di sekolah dasar bertujuan untuk membina siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan sosial, keterampilan sosial, sikap dan nilai sosial, serta kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa agar mampu menjadi warga

negara yang baik dan mampu menyelesaikan masalah di lingkungannya yaitu keterampilan sosial.

Keterampilan sosial merupakan istilah bagi kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan sosial, sehingga IPS tidak bisa dipisahkan dengan keterampilan sosial. Pentingnya keterampilan sosial perlu dikembangkan sejak usia sekolah dasar. Dengan memiliki keterampilan sosial anak akan lebih mudah diterima oleh siapapun di lingkungannya, anak dapat mengasah berbagai keterampilan yang dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Iswantiningtyas (2017) yang menjelaskan bahwa anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik, akan lebih percaya diri, mampu bekerjasama dan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebaliknya anak yang kurang memiliki keterampilan sosial cenderung sulit untuk mengontrol diri dengan baik, sulit untuk berempati dan berinteraksi dengan orang lain (Surya, 2018).

Siswa sebagai individu merupakan makhluk sosial yang saling berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, sebagai manusia dalam bertindak laku selalu berhubungan dengan lingkungan sosial dimana ia tinggal. Sebagai makhluk sosial, siswa dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dimana siswa itu berada. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya.

Agar terjadi proses keterampilan interaksi sosial yang

harmonis dan baik di lingkungan sekolah, siswa sebagai makhluk sosial dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia berada khususnya dalam lingkungan kelas atau sekolah, sehingga diharapkan nantinya agar siswa memiliki solidaritas yang tinggi, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap masalah yang ada di lingkungan sekitarnya, serta mudah bergaul dalam berbagai lingkungan. Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi cenderung mendapatkan penerimaan sosial yang baik dan menunjukkan ciri-ciri yang menyenangkan, bahagia dan memiliki rasa aman (Bakhtiar, 2015).

Salah satu cara yang dapat dilakukan agar siswa memiliki keterampilan sosial yang baik adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Dengan demikian, keterampilan sosial siswa akan terbentuk dengan sendirinya. Namun sebaliknya, jika siswa tidak diberi kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, maka siswa akan menjadi minder, takut, malu, dan sulit untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V UPT SD Negeri 004 Pulau Terap pada hari Selasa, tanggal 28 Februari 2023, menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa yang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator keterampilan sosial yang masih belum terpenuhi. Siswa belum mampu berbagi/bergilir dalam berinteraksi dengan sesama teman untuk saling bertukar pengetahuan terkait materi yang sedang dibahas pada saat melakukan diskusi bersama. Pada saat melakukan diskusi, masih

banyak siswa yang asyik berbicara dengan sesama temannya. Beberapa orang siswa juga tidak mau membantu temannya yang kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Ketika diberikan arahan oleh guru, masih banyak siswa yang tidak mampu mengikuti arahan yang disampaikan oleh guru dengan baik. Dalam melakukan interaksi dengan sesama teman, masih banyak siswa yang menunjukkan sikap yang tidak baik seperti siswa akan marah apabila ada teman yang tidak menerima pendapat yang ia sampaikan. Kemudian pada saat menyampaikan pendapat masih banyak siswa yang terlihat malu-malu.

Hal tersebut terjadi karena di dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan dengan menggunakan model pembelajaran yang bersifat monoton dan tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Tidak ada perubahan yang dilakukan guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Sehingga perlu adanya suatu metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPS.

Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya keterampilan sosial siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Rendahnya keterampilan sosial siswa dapat diketahui dari belum tercapai indikator-indikator keterampilan sosial yang sudah ditetapkan. Berdasarkan data awal pratindakan dapat diketahui bahwa pada siswa kelas V UPT SD Negeri 004 Pulau

Terap masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Terdapat 5 siswa atau 33,33% dari 15 siswa yang mencapai KKM. Sedangkan 10 siswa atau 66,67% siswa belum mencapai nilai KKM.

Menyikapi permasalahan dan problematika di atas, sejatinya seorang guru harus merangsang dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang benar-benar berkualitas dan bermakna bagi kebutuhan belajar siswa. Implementasi fungsi dan tujuan pendidikan IPS yang hakiki sejatinya merupakan persyaratan wajib yang harus dilakukan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang optimal. Untuk merealisasikan fungsi dan tujuan di atas, maka harus dilakukan suatu upaya dan langkah yang nyata dalam proses pembelajaran IPS, salah satunya adalah dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Wahab dalam (Lasmawan, 2014) menjelaskan bahwa kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS adalah strategi pembelajaran *Small group discussion*.

Strategi pembelajaran *Small group discussion* merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan cara dimana

setiap anggota kelompok siswa mendapat satu permasalahan tentang suatu materi bahasan untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Strategi ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami materi bersama temanya dalam suatu kelompok kecil. Dengan strategi ini diharapkan siswa membangun kerja sama individu dalam kelompok, kemampuan analitis dan kepekaan sosial serta tanggung jawab individu dalam kelompok.

Strategi pembelajaran *Small group discussion* bertujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini menuntut keaktifan siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran *Small group discussion* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa karena melalui strategi pembelajaran *Small group discussion* siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa akan saling berbagi atau bertukar pengetahuan terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Bukan hanya itu, melalui strategi pembelajaran *Small group discussion* ini siswa akan dilatih untuk menyampaikan pendapat yang ia miliki. Sehingga siswa akan terbiasa untuk mengemukakan pendapat dan menerima pendapat yang disampaikan kepadanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan melalui strategi pembelajaran *Small group discussion* siswa akan mampu menyampaikan ide-ide atau pendapatnya. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari strategi pembelajaran *Small group discussion*. Selain itu, strategi pembelajaran *Small*

group discussion juga memiliki kelebihan diantaranya: semua siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengajarkan kepada siswa agar mau menghargai pendapat orang lain dan bekerjasama dengan teman lain, dapat melatih dan mengembangkan sikap sosial siswa, meningkatkan keterampilan komunikasi bagi siswa, mempertinggi partisipasi siswa secara individual maupun kelompok, serta dapat mengembangkan pengetahuan siswa, karena bisa saling bertukar pendapat antar siswa baik dalam kelompoknya maupun dengan kelompok lain.

Penggunaan strategi pembelajaran *Small group discussion* pada penelitian ini juga dibantu dengan penggunaan media audio visual. Dengan penggunaan media audio visual, strategi pembelajaran *Small group discussion* akan berjalan dengan lebih baik. Siswa akan menjadi lebih fokus dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran akan menjadi lebih menarik bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Penggunaan strategi pembelajaran *Small group discussion* telah terbukti berhasil pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (1) Penelitian yang dilakukan oleh Anita (2020) yang berjudul "Penggunaan strategi *Small group discussion* dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD 025 Gapura Baru". (2) Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Strategi Pembelajaran *Small group discussion* Siswa Kelas IV SD Negeri Gadut Tilatang". (3) Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2016) yang berjudul "Upaya

Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Penerapan Strategi *Small group discussion* pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Suradita.

Ketiga hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa setelah diterapkan strategi pembelajaran *Small group discussion* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Adapun persamaan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Anita (2020), Rahmawati (2021), Akbar (2016) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan strategi *Small group discussion* dan mengkaji tentang keterampilan sosial siswa. Namun, perbedaannya terletak pada objek kajian dan juga setting penelitiannya, serta pada penelitian ini peneliti melakukan pembaharuan dengan memanfaatkan bantuan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi peneliti dapat mengetahui bahwa keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dalam sebuah penelitian yang berjudul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Small group discussion Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V UPT SD Negeri 004 Pulau Terap*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Secara lebih luas penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati

tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Ananda, 2017). Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas (Aprinawati, 2017).

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 004 Pulau Terap. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 004 Pulau Terap Tahun Pelajaran 2022/2023. Jumlah siswa kelas V UPT SD Negeri 004 Pulau Terap adalah 15 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdapat empat langkah yaitu: Perencanaan (*Planning*), Aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif.

Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang didapatkan berupa kata-kata atau deskripsi tentang keterampilan sosial siswa dengan menggunakan

lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan analisis kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis nilai keterampilan sosial siswa. Data kuantitatif di dalam penelitian ini berguna untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil keterampilan sosial siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Small group discussion* berbantuan media audio visual.

Setelah data keterampilan sosial siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase
F = Frekuensi yang sedang dicari
N = Banyak Individu
100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.
Kriteria Keterampilan Sosial Siswa

Skor	Keterangan
90-100	Sangat Terampil
80-89	Terampil
70-79	Cukup Terampil
60-69	Kurang Terampil
<60	Sangat Kurang Terampil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial siswa yang dilakukan setiap akhir pertemuan. Data Keterampilan sosial siswa diolah dengan

menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimum keseluruhan soal}} \times 100\%$$

Keberhasilan penerapan strategi *small group discussion* berbantuan media audio visual dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan sebesar 80%. Apabila rata-rata nilai keterampilan sosial siswa meningkat pada setiap siklus, maka penggunaan strategi *small group discussion* berbantuan media audio visual dikatakan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pratindakan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V UPT SD Negeri 004 Pulau Terap pada hari Selasa, tanggal 28 Februari 2023, menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa yang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator keterampilan sosial yang masih belum terpenuhi. Adapun data awal keterampilan sosial siswa di kelas V UPT SD Negeri 004 Pulau Terap dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2.

Rekapitulasi Nilai Pratindakan

No	Keterangan	Pratindakan	
		Jumlah	(%)
1	Siswa Tuntas	5 siswa	33,33 %
2	Siswa Tidak Tuntas	10 siswa	66,67 %
3	Kategori	Sangat Kurang Terampil	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan sosial siswa masih rendah. Dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang terdapat 5 siswa

atau (66,67%) yang memperoleh nilai di atas KKM yang diterapkan, dan 10 siswa atau (66,67%) siswa yang belum mencapai nilai di atas KKM. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan sosial siswa kelas V UPT SD Negeri 004 Pulau Terap tergolong masih sangat kurang terampil.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, keterampilan sosial siswa belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui strategi *small group discussion* berbantuan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V UPT SD Negeri 004 Pulau Terap Sehingga pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus I.

Hasil Tindakan Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2023 dan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2023. Pada akhir siklus dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan strategi *small group discussion* berbantuan media audio visual. Pelaksanaan siklus I dilakukan melalui empat tahapan yaitu: Perencanaan (*Planning*), Aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun hasil keterampilan sosial siswa pada siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II dengan menggunakan strategi *small group discussion* berbantuan media audio visual pada tabel 3 berikut.

Tabel 3.

Hasil Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan I dan II

No	Kategori	Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2

		Jumlah siswa	(%)	Jumlah siswa	(%)
1	Siswa Tuntas	6 siswa	40 %	9 siswa	60 %
2	Siswa Tidak Tuntas	9 siswa	60 %	6 siswa	40 %
3	Kategori	Sangat Kurang Terampil		Kurang Terampil	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa keterampilan sosial siswa pada siklus I pertemuan I dari jumlah 15 siswa yang memiliki keterampilan sosial sesuai dengan indikator berjumlah 6 siswa atau (40%). Sedangkan siswa yang tidak memiliki keterampilan sosial sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 9 siswa atau (60%). Dengan kategori ketuntasan sangat kurang terampil. Pada siklus I pertemuan II, dari 15 jumlah siswa yang memiliki keterampilan sosial sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 9 siswa atau (60%), sedangkan siswa yang belum memiliki keterampilan sosial sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 6 siswa atau (40%). Dengan kategori ketuntasan kurang terampil.

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *small group discussion* berbantuan media audio visual, dapat dilihat bahwa keterampilan sosial siswa kelas V UPT SD Negeri 004 Pulau Terap pada tindakan siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan keterampilan sosial siswa pada pratindakan. Keterampilan sosial siswa pada siklus I sebesar 60%.

Walaupun nilai keterampilan sosial siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pratindakan, namun keterampilan sosial siswa belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara

klasikal, sehingga pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II.

Hasil Tindakan Siklus II

Pembelajaran siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2023 dan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Mei 2023. Pada akhir siklus dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan strategi *small group discussion* berbantuan media audio visual. Pelaksanaan siklus I dilakukan melalui empat tahapan yaitu: Perencanaan (*Planning*), Aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun hasil keterampilan sosial siswa pada siklus II pertemuan I dan siklus I pertemuan II dengan menggunakan strategi *small group discussion* berbantuan media audio visual pada tabel 4 berikut.

Tabel 3.

Hasil Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan I dan II

No	Kategori	Siklus I			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah siswa	(%)	Jumlah siswa	(%)
1	Siswa Tuntas	10 siswa	66,67 %	13 siswa	86,67 %
2	Siswa Tidak Tuntas	5 siswa	33,33 %	2 siswa	13,33 %
3	Kategori	Kurang Terampil		Terampil	

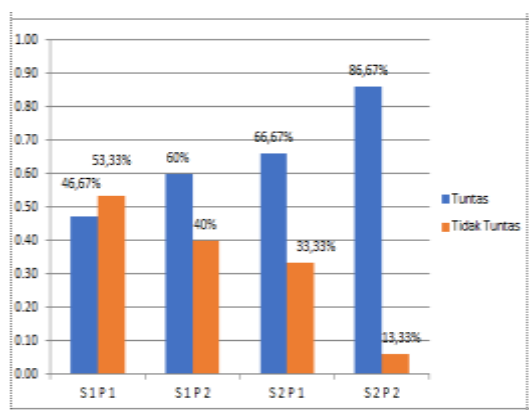
Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa keterampilan sosial siswa pada siklus I pertemuan I dari jumlah 15 siswa yang memiliki keterampilan sosial sesuai dengan indikator berjumlah 10 siswa atau

(66,67%). Sedangkan siswa yang tidak memiliki keterampilan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 5 siswa atau (33,33%). Dengan kategori ketuntasan sangat kurang terampil. Pada siklus I pertemuan II, dari 15 jumlah siswa yang memiliki keterampilan sosial sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 13 siswa atau (86,67%), sedangkan siswa yang belum memiliki keterampilan sosial sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 2 siswa atau (13,33%). Dengan kategori ketuntasan terampil.

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *small group discussion* berbantuan media audio visual, dapat dilihat bahwa keterampilan sosial siswa kelas V UPT SD Negeri 004 Pulau Terap pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan keterampilan sosial siswa pada siklus I. Keterampilan sosial siswa pada siklus II sebesar 86,67%.

Perbandingan keterampilan sosial siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II pada pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *small group discussion* berbantuan media audio visual untuk mengetahui perkembangan keterampilan sosial siswa dari siklus I dan siklus II dengan menerapkan strategi *small group discussion* berbantuan media audio visual pada siswa kelas V UPT SD Negeri 004 Pulau Terap secara jelas dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Berdasarkan gambar 1 terdapat peningkatan pada keterampilan sosial siswa menggunakan *strategi small group discussion* berbantuan media audio visual pada kelas V UPT SD Negeri 004 Pulau Terap. Diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 40% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 60% secara klasikal. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 66,67% lalu meningkat lagi pada pertemuan II sebesar 86,67% secara klasikal.

PEMBAHASAN

Strategi *Small group discussion* merupakan suatu strategi pembelajaran yang dibentuk dengan diskusi kelompok kecil yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan adanya kerja sama antar individu dalam kelompok dalam memecahkan suatu masalah pembelajaran. *Small group discussion* dilakukan dalam kelompok-kelompok yang jumlah anggotanya antar empat sampai enam siswa dalam satu kelompok yang bekerja terlepas dari guru. Pelaksanaanya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi kedalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap

kelompok kecil. Selesai diskusi, perwakilan dari masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *small group discussion* pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena pada saat guru mencoba memancing siswa untuk memberikan pertanyaan untuk menggali dan membangun pengetahuan siswa, siswa masih takut dan malu-malu untuk mengemukakan pendapat mereka. Ketika guru menampilkan media audio visual, banyak siswa yang tidak memperhatikan karena sibuk bercerita dan asyik bermain dengan temannya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak berani, malu-malu dan gugup saat diminta tampil di depan kelas. Ketika diminta untuk menjadi juru bicara, banyak siswa yang menolak. Keterampilan siswa dalam melakukan interaksi dengan anggota kelompoknya masih kurang, hal tersebut dapat dilihat pada saat melakukan diskusi hanya 1 atau 2 orang yang aktif. Guru sangat berperan penting dalam suksesnya pembelajaran dan suksesnya membimbing siswa aktif dalam pembelajaran. Hal seperti ini bisa terjadi ketika guru kurang membiasakan siswa untuk tampil berbicara di depan kelas. Jadi pada siklus I keterampilan sosial siswa masih tergolong kategori kurang terampil sehingga dilaksanakan siklus II.

Kegiatan pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *small group discussion* sudah berjalan dengan lebih baik. Melalui strategi *Small group discussion* siswa akan melakukan diskusi kelompok kecil sehingga siswa

memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini efektif diterapkan karena siswa dapat langsung berkomunikasi dengan anggota lain yang tidak terlalu banyak. Dengan adanya penggunaan strategi *small group discussion* akan membuat semua siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing. Pelaksanaan diskusi juga dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri. Sehingga dengan adanya proses diskusi dapat menunjang usaha-usaha peningkatan keterampilan sosial siswa. Namun, walaupun memiliki kelebihan strategi *small group discussion* ini juga memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya salah satunya yaitu proses diskusi hanya dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa orang siswa yang menonjol saja. Sehingga sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan untuk membuat seluruh siswa terlibat secara aktif dalam pelaksanaan diskusi berlangsung.

Keberhasilan dari penggunaan strategi *small group discussion* juga dipengaruhi oleh bantuan penggunaan media audio visual. Penggunaan strategi pembelajaran *Small group discussion* pada penelitian ini juga dibantu dengan penggunaan media audio visual. Dengan penggunaan media audio visual, strategi pembelajaran *Small group discussion* akan berjalan dengan lebih baik. Siswa

akan menjadi lebih fokus dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran akan menjadi lebih menarik bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *small group discussion* berbantuan media audio visual dapat membuat pelaksanaan menjadi lebih baik daripada siklus sebelumnya.

Hasil kegiatan selama penelitian dengan menggunakan strategi *small group discussion* memiliki kelebihan dan juga kelemahan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran berlangsung, karena dipengaruhi oleh kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan juga pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Penggunaan strategi *small group discussion* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil keterampilan sosial siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil keterampilan siswa secara klasikal mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Selain itu, peningkatan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan strategi *small group discussion* berbantuan media audio visual juga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan II. Dari 15 orang jumlah siswa seluruhnya, ada 2 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan yaitu dengan kriteria cukup terampil atau mendapatkan nilai minimal 70.

Masih adanya 2 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan, disebabkan karena dalam proses pelaksanaan

pembelajaran siswa tersebut masih cenderung diam dan malu untuk melakukan interaksi dengan temannya ketika diskusi berlangsung. Siswa juga tidak mau bertanya maupun memberikan tanggapan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa masih belum mampu mengikuti pelaksanaan strategi *small group discussion* tersebut dengan baik. Namun, walaupun masih ada 2 orang siswa yang tidak tuntas, secara keseluruhan perbaikan keterampilan sosial siswa menggunakan strategi *small group discussion* berbantuan media audio visual telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai keterampilan sosial siswa sudah diatas kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup baik dengan nilai minimal 70 dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%. Sehingga peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa terjadi peningkatan keterampilan sosial siswa kelas V UPT SD Negeri dengan menggunakan strategi *small group discussion* berbantuan media audio visual. Namun, peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan pada penelitian ini. Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah pada penggunaan strategi *small group discussion*, yaitu sulit untuk mengkondisikan siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi karena masih terdapat beberapa siswa yang malu dan tidak aktif dalam berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Selain itu, penggunaan media audio visual juga memiliki beberapa kekurangan yaitu

suaranya kurang terdengar dengan jelas oleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil keterampilan sosial siswa kelas V UPT SD Negeri 004 Pulau Terap pada pratindakan dengan persentase ketuntasan belajar 33,33%. Pada siklus 1 pertemuan I dengan persentase ketuntasan belajar 40% dan pada siklus 1 Pertemuan II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar 60%. Pada siklus 2 pertemuan I mengalami peningkatan juga dengan persentase ketuntasan belajar 66,67%, dan pada siklus 2 pertemuan II mengalami peningkatan lagi dengan persentase ketuntasan belajar 86,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi *small group discussion* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V UPT SD Negeri 004 Pulau Terap.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwansyah, A., Purnomo, E., & Pargito, P. (2015). Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menggunakan Model Simulasi. *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies*, 3(1).
- Ananda, R. (2017). Penerapan Pendekatan *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Sekolah*, 1(2), 66-75.
- Aprinawati, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Story Telling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 42-51.

- Arikunto, S., Suhardjono., & Suparni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Bakhtiar, M. I. (2015). Pengembangan Video *Ice Breaking* Sebagai Media Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(2), 150-162.
- Dewi, S., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN Tangkil 01 Wlingi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 281-288.
- Fahri, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media audio visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al ibtida*, 3(1).
- Halidin. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 248-257.
- Iswaningtyas, V. (2017). Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak. *Jurnal Efektor*.
- Kunandar. (2013). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Kariwari. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik Dan Pastoral*, 2(2), 3-106.
- Maryen, R. (2017). Penerapan Model Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Basic Education*, 6(8), 817-823.
- Nurlaelasari, V. S., & Rosidah, A. (2020). Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA. *Seminar Nasional Pendidikan*, 5(3), 26-32.
- Lasmawan, W. (2014). Menelisik Pendidikan IPS dalam Perspektif Kontekstual-Empiris. 381.
- Supriyanto, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan dan Dunia Hewan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 298-305.
- Suriani, A. I., & Nenowati, S. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial Studi Pada Murid Kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1), 51-60.
- Surya, Y. F. (2018). Penerapan Model *Number Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 135-139.
- Ummah, N. A. (2018). Penerapan Strategi *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 6(3), 322-331.
- Zubaidah, Putra, R. S., & Fithriani. (2020). *Lightening The Learning Climate* Sebagai Upaya Mewujudkan Pembelajaran yang Menyenangkan bagi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry

pada Mata Kuliah Bahasa Inggris dengan Menggunakan Aplikasi Zoom. *Indonesian Journal of Library and Information Science*, 1(1), 52-62.